

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN

Srifariyati¹, Oni Marliana Susianti², Lukman³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Pematang, Indonesia

¹srifariyati@stitpematang.ac.id, ²marliana.susianti17@stitpematang.ac.id

³lukman@stitpematang.ac.id



ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan kegiatan penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kelompok B1 Taman Kanak-Kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo, Kecamatan Pematang. Pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Data primernya diambil dari kepala sekolah, pendidik, dan orang tua murid, serta data sekunder dari dokumen dan catatan yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Perencanaan: dilakukan melalui musyawarah dengan guru dan orang tua murid serta program-program sekolah jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengadaan: direalisasikan dengan sumber dana dari Biaya Operasional Pendidikan Anak Usia Dini dan iuran wali murid. Pengaturan: dilakukan dengan menempatkan sarana belajar sesuai dengan kebutuhan di ruang kelas dan halaman sekolah. Penggunaan: menjadi tanggungjawab semua warga sekolah, dengan pemeliharaan rutin dilakukan setiap jumat. Penghapusan: dilakukan dengan menyimpan barang rusak di gudang atau membakar barang yang sudah tidak dipakai. Faktor penghambat: terbatasnya dana, kurangnya pengelola khusus, dan kurangnya kekompakan antar orang tua murid dalam pengumpulan dana. Faktor pendukung: peran komite, dukungan finansial, dan jumlah siswa. Kesimpulan: manajemen sarana prasarana telah berjalan secara maksimal dan mampu mendorong pembelajaran yang bermutu.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana, Taman Kanak-Kanak, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

Management of facilities and infrastructure in schools is a crucial activity that greatly influences the success of the learning process. This research aims to understand the management of facilities and infrastructure in the learning process of group B1 at kindergarten 17 Teladan Sugar Factory Sumberharjo, Pematang District. The research adopts a qualitative approach with a case study design. Primary data is obtained from the school principal, educators, and parents, while secondary data is gathered from relevant documents and records. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data processing involves reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research findings indicate that planning: is conducted through discussions with teachers and parents, along with short, medium, and long-term school programs. Procurement: realized through funding from operational assistance and parental contributions. Arrangement: carried out by placing learning facilities according to the needs in classrooms and schoolyards. Utilization: is the responsibility of all school members, with routine maintenance every Friday. Disposal: This is done by storing damaged items or disposing of unused ones. Inhibiting factors include limited funds, lack of specialized management, and parental

cooperation in fundraising. Supporting factors include committee involvement, financial support, and student numbers. Conclusion: facility management has been maximized, leading to quality learning outcomes.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Kindergarten, Early Childhood Education*

Copyright © 2024 Srifariyati; Oni Marlina Susianti; Lukman

A. PENDAHULUAN

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial (Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003). Sarana dan prasarana pendidikan menjadi tolak ukur kualitas sekolah, namun sering tidak dioptimalkan (Rohiyatun & Najwa, 2021). Karena pembelajaran yang efektif membutuhkan alat dan media yang mendukung; contohnya, lingkungan belajar yang tidak memadai dapat mengganggu proses belajar (Jannah et al., 2022). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari lembaga dapat menciptakan potensi pengembangan seni pada anak usia dini (Anggraeni & Pamungkas, 2023).

Taman Kanak-Kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo menemui kendala dalam mengelola sarana dan prasarana karena kekurangan tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus dalam manajemen tersebut. Meskipun beberapa fasilitas telah mencapai standar yang ditetapkan, masih ada beberapa aspek yang belum optimal dalam pengelolaannya. Misalnya, kekurangan staf yang terlatih untuk mengurus sarana dan prasarana secara khusus, kekurangan fasilitas pembelajaran yang memadai, masalah kebocoran atap di beberapa ruang kelas, dan kurangnya perawatan terhadap fasilitas yang ada. Diperlukan upaya yang lebih serius dan terencana untuk mengatasi tantangan ini. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memerlukan perhatian khusus agar lingkungan belajar dapat mendukung perkembangan optimal anak-anak.

Sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak belum optimal seperti keterbatasan lahan dan lain sebagainya, diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan fasilitas agar dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih baik (Anggraini & Lestari, 2022). Manajemen sarana dan prasarana menjadi kunci penting karena bertanggung jawab atas pengaturan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan agar berkontribusi secara maksimal dalam proses belajar-mengajar (Nurhasanah, 2018). Manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk merangsang kreativitas anak usia dini (Asriyani & Munastiwi, 2023). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mendukung proses belajar dengan menciptakan suasana yang ramah, sementara setiap lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan (Wulandari & Wulandari, 2023).

Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan terkontrol akan mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar dengan memperhitungkan dampak positif dan signifikan sebesar 83,6%, sementara 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dasar anak, kondisi fisik dan psikis anak, serta motivasi belajar anak (Maryana et al., 2023). Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah menjadi penentu efektivitas proses belajar mengajar, sekitar 30% siswa yang merasa cukup dengan kelengkapannya (Khotijah et al., 2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara signifikan

mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, ditunjukkan dengan kontribusi variabel pengelolaan sarana dan prasarana sebesar 36,3% terhadap efektivitas proses belajar mengajar (Pujiati, 2019).

Hasi penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana termasuk perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, akuntabilitas, dan pembuangan dilakukan terutama untuk mendukung proses belajar mengajar (Rodah, 2017). Penelitian lain menunjukkan dalam manajemen sarana prasarana sekolah perlu melakukan perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan pemeliharaan terhadap fasilitas yang dimilikinya (Lestari et al., 2015). Kemudian penelitian selanjutnya menjelaskan manajemen sarana prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini melibatkan serangkaian tahapan dari perencanaan hingga penghapusan yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak (Majidah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka tujuan sekaligus novelty dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran di Taman Kanak-Kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo, kecamatan Pemalang. Fokusnya meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan fasilitas sekolah dengan sambil mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan manajemen sarana prasarana di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang bagaimana manajemen sarana prasarana dapat ditingkatkan di Taman Kanak-Kanak untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya studi kasus. Pendekatan kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi verbal yang menggambarkan segala hal yang terkait dengan implementasi manajemen sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo yang terletak di Jl Raya Pabrik Gula Sumberharjo RT 03 RW 13, Desa Banjarmulya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Sumber datanya diambil dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua murid, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sarana prasarana dan dokumen lain yang terkait.

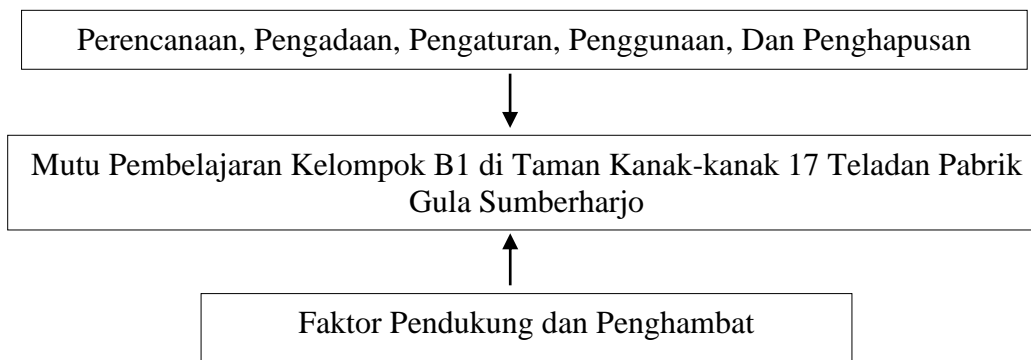
Teknik pengumpulan data meliputi: pertama mengobservasi kondisi sarana dan prasarana sekolah mulai dari kondisi gedung sampai pada ketersediaan alat permain edukatif yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Kedua wawancara dengan menggali informasi kepada informan mengenai perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana prasarana di sekolah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dan ketiga dokumentasi dengan mengumpulkan foto dan berkas tentang kondisi sarana prasarana sekolah.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan melibatkan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, pertama reduksi data dengan mengelompokkan data sesuai dengan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan serta faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana prasarana sekolah. Kedua penyajian data dengan menampilkan data dalam bentuk kalimat yang aktif dan mudah dipahami. dan ketiga penarikan



kesimpulan atau verifikasi dengan menyimpulkan hasil reduksi yang telah disajikan menjadi data yang valid.

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas dan konfirmasi. Kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dengan mengkombinasikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber dengan mengkombinasikan hasil wawancara dari seluruh informan. Sedangkan teknik konfirmasi dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada kepala sekolah dan guru di sekolah. Sedangkan desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo.

Di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo, kepala sekolah berperan sebagai seorang manajer yang memegang tanggung jawab besar dalam mengelola sarana dan prasarana. Ketersediaan fasilitas yang memadai bukan hanya sekadar memfasilitasi proses pembelajaran, melainkan juga memengaruhi efektivitas dan efisiensi penyampaian materi serta pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara optimal sangatlah vital. Ini mencakup pengaturan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa, sehingga lingkungan belajar dapat menjadi kondusif dan mendukung perkembangan siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Namun, meskipun Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo memiliki peran kepala sekolah yang kuat dalam mengelola sarana dan prasarana, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa permasalahan seperti kerusakan ringan pada atap ruang kelas kelompok B1, kurangnya pemeliharaan perpustakaan, minimnya media pembelajaran yang kreatif, absennya pengelola khusus yang menangani sarana dan prasarana, serta kerusakan pada tembok dinding dan alat permainan masih menjadi fokus perbaikan. Namun, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terus dilakukan, seperti dengan tersedianya buku data inventaris yang sesuai dengan klasifikasi untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang diperlukan. Dengan kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya, diharapkan perbaikan dan pengembangan sarana serta prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo dapat terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

Dalam manajemen sarana prasarana yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak 17

Teladan Pabrik Gula Sumberharjo adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pengadaan sarana prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo mengikuti dua tahap utama. Pertama, melalui musyawarah bersama antara guru dan orang tua murid, di mana ide dan kebutuhan sarana prasarana dibahas secara bersama-sama. Kedua, perencanaan juga dilakukan melalui tiga program sekolah, yakni program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam proses ini, program-program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas sekolah, serta meliputi rencana kegiatan yang terperinci untuk masing-masing jangka waktu tersebut. Dengan demikian, perencanaan pengadaan sarana prasarana dapat dilakukan secara sistematis dan terarah, untuk memastikan bahwa kebutuhan sekolah terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan visi serta misi pendidikan yang diinginkan. Perencanaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan melibatkan langkah-langkah seperti menghimpun usulan peralatan dari setiap jurusan, merencanakan kebutuhan, mengevaluasi prioritas, mengintegrasikan dengan anggaran sekolah, dan menetapkan rencana pengadaan fasilitas serta infrastruktur (Annisa et al., 2019). Selain itu, perencanaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan melibatkan langkah-langkah evaluasi kebutuhan, sumber dana, dan penentuan prioritas, dengan tujuan memperkuat proses pembelajaran di dalam dan di luar ruang kelas secara efektif, sesuai dengan misi lembaga pendidikan dan optimalisasi anggaran pendidikan yang ada (Alfarisi, 2021).

Sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo merupakan aspek penting dalam memastikan lingkungan belajar yang optimal bagi para siswa. Dengan memiliki halaman yang luas, anak-anak memiliki ruang yang cukup untuk beraktivitas fisik dan bermain dengan bebas, yang juga mendukung pengembangan motorik dan sosial mereka. Selain itu, keberagaman alat permainan yang tersedia memperkaya pengalaman belajar anak-anak, memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dan belajar secara interaktif dalam berbagai konteks pembelajaran. Tak hanya itu, keberadaan media pembelajaran yang memadai di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo juga memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran. Dengan akses terhadap beragam media pembelajaran, seperti buku-buku, audio visual, dan perangkat lunak edukatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi bagi siswa. Rencana pengadaan sarana dan prasarana yang diatur melalui rapat guru setiap awal bulan Juli atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru menjadi landasan yang kuat dalam memastikan bahwa semua kebutuhan belajar anak-anak terpenuhi dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung perkembangan optimal mereka. Rapat dipimpin oleh kepala sekolah dengan partisipasi seluruh anggota organisasi, berfungsi sebagai metode supervisi dinamis yang memungkinkan pengawasan aspek individu maupun kelompok, dengan keuntungan memungkinkan kepala sekolah merencanakan topik supervise (Baidowi & Syamsudin, 2022).

b. Pengadaan

Dalam hal pengadaan dan perbaikan sarana prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo, dana berasal dari Bantuan Operasional

Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini sebesar Rp 2.000.000 serta iuran wali murid sesuai kesepakatan bersama. Terdapat fenomena di mana sarana dan prasarana bisa digunakan namun tidak dapat dirawat dengan baik. Untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, sekolah mengadakan kegiatan pemeliharaan secara rutin, seperti kerja bakti setiap hari Jumat, pengecatan Alat Permainan Edukatif luar, pembersihan ruang kelas dan halaman setiap hari, serta penyimpanan barang yang sudah tidak digunakan di Gudang. Dengan upaya ini, diharapkan sarana dan prasarana sekolah dapat terpelihara dengan baik dan dapat digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Pengadaan sarpras sekolah melalui Rencana Anggaran Biaya (RAB) oleh guru dan persetujuan dari kepala sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan kecukupan fasilitas sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan efisien (Fathurrochman, 2021).

Pengadaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo diimplementasikan melalui program-program jangka pendek, seperti pengecatan Alat Permainan Edukatif (APE) di luar ruangan, yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan mendukung perkembangan motorik kasar anak-anak. Sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berasal dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini serta dari iuran atau swadaya wali murid, yang merupakan hasil kesepakatan orang tua murid. Dengan pendanaan yang terjamin, diharapkan sarana dan prasarana yang memadai dapat terus disediakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak di sekolah tersebut. Penetapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan kesepakatan bersama antara pihak sekolah, yang didasarkan pada kebutuhan krusial untuk mendukung proses pembelajaran, dengan pendekatan yang diperkuat oleh argumen Ihuoma tentang mengacu pada tujuan penggunaannya, yang utamanya adalah memenuhi kebutuhan pembelajaran di dalam ruang kelas (Rochmania, 2021).

Di halaman Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo terdapat beragam alat permainan anak, termasuk cawan putar, jungkat jungkit, prosotan, rumah-rumahan anak, dan bola dunia, yang semuanya dalam kondisi baik kecuali ayunan dan ban lompat yang rusak. Di sisi lain, alat permainan edukatif (APE) dalam kelompok B1, seperti miniatur buah-buahan, maket rumah ibadah, puzzle, lego, bombik, bola kecil, dan balok, semuanya dalam kondisi baik. Kondisi ini membuat anak-anak senang berada di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo, sebagaimana diungkapkan oleh para peserta didik. Dengan adanya fasilitas yang baik, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dengan lebih baik dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Permainan edukatif memberikan kesenangan dan pendidikan, serta mendukung pengembangan individu secara menyeluruh dengan penggunaan cara atau alat pendidikan, biasanya sederhana, mudah diajarkan, dan memerlukan sedikit keterampilan, sering kali melibatkan gerakan dasar untuk merangsang latihan gerak dengan pengalaman yang menyenangkan (Hijriati, 2019).

c. Pengaturan

Pengaturan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo telah diperhatikan dengan cermat. Sarana belajar, seperti buku, pensil, dan krayon, ditempatkan secara teratur di setiap ruang kelas untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sementara itu, untuk sarana olahraga dan aktivitas di luar ruangan alat permainan edukatif (APE), disusun penataan khusus di luar halaman kelas. Data inventaris sarana dan prasarana juga diatur secara sistematis dengan pencatatan yang terperinci sesuai dengan klasifikasinya, termasuk inventaris kelas, inventaris ruang guru, inventaris umum, inventaris Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan inventaris dapur. Dengan pengaturan yang terperinci ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah serta memudahkan pemantauan dan pemeliharaan. Menyimpan sarana dan prasarana sekolah adalah elemen vital dari manajemen sekolah yang efisien, yang melibatkan merawat dan mengelola berbagai barang dan fasilitas yang dipergunakan dalam aktivitas harian sekolah (Fadillah & Aliyyah, 2024). Dalam mendistribusikan perlengkapan pendidikan di sekolah, terdapat tiga tahapan: menyusun alokasi, mengirimkan, dan menyerahkan barang, dengan prinsip-prinsip keakuratan barang, target penerima, dan kondisi barang yang harus diperhatikan, termasuk empat hal yang harus ditetapkan dalam penyusunan alokasi barang (Zohriah, 2015).

d. Penggunaan

Penggunaan sarana prasarana menjadi tanggung jawab bersama semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid, yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas sarana yang tersedia. Upaya pemeliharaan dilakukan secara berkala, seperti kegiatan membersihkan kelas dan halaman setiap hari Jumat, pengecatan ruangan alat permainan edukatif luar sekali sebulan, dan rencana untuk melakukan pemeliharaan perpustakaan sesuai dengan ketersediaan dana. Di sisi lain, meskipun suasana belajar di kelompok B1 di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo terasa kondusif, namun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mengalami kondisi yang kurang baik, seperti atap, dinding, dan pintu kelas. Meskipun demikian, halaman sekolah telah dipaving dengan dana infaq dari wali murid, yang merupakan realisasi dari rencana pengadaan sarana prasarana yang telah direncanakan sebelumnya. Penggunaan alat pendidikan melibatkan tiga aspek: kesesuaian tujuan pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang relevan, pilihan media yang sesuai oleh guru, contohnya menggunakan proyektor untuk menjelaskan materi dari laptop, dan dukungan fasilitas yang disediakan agar merasa nyaman dan bersemangat selama pembelajaran (Lestari et al., 2023). Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya memberikan dukungan kepada peserta didik, terutama yang menghadapi kesulitan belajar, melainkan juga memberikan bantuan yang penting bagi guru, meningkatkan variasi, daya tarik, dan makna kegiatan pembelajaran, sementara sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan merawat sarana dan prasarana yang dimilikinya (Hidayah et al., 2023).

e. Penghapusan

Fungsi manajemen sarana prasarana tidak hanya mencakup perencanaan,



pengadaan, dan pemeliharaan, tetapi juga penghapusan yang penting untuk memastikan efisiensi dan keamanan lingkungan kerja. Di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo, proses penghapusan sarana dan prasarana dijalankan dengan cermat. Barang-barang yang mengalami kerusakan disimpan di gudang untuk peninjauan lebih lanjut oleh pihak pengawas. Sementara itu, barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dibuang dengan cara dibakar di gudang. Langkah-langkah ini tidak hanya mengoptimalkan penggunaan sumber daya, tetapi juga memastikan keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan untuk membebaskan tanggung jawab dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertujuan untuk mengurangi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan pada sarana yang rusak parah, berlebihan, atau tidak dapat digunakan lagi, termasuk ketidakseimbangan antara manfaat teknis dan ekonomis dengan biaya pemeliharaan yang dibutuhkan (Huda, 2020). Penghapusan sarana dan prasarana dimulai dengan menetapkan kriteria, seperti kondisi tidak layak lagi, tanpa keberadaan panitia khusus, namun dilakukan oleh instansi terkait, dengan pembuatan daftar penghapusan yang tercatat dalam sistem administrasi sekolah, serta dimulai dengan proses pendataan dan evaluasi kondisi barang, lalu diikuti dengan penghapusan jika memenuhi standar yang ditetapkan (Ginting et al., 2018).

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Implementasi manajemen sarana prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah terbatasnya dana yang tersedia untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan sarana prasarana yang telah disusun. Selain itu, ketiadaan pengelola khusus yang menangani sarana prasarana, seperti wakil kepala sarana prasarana, juga menjadi kendala dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Kurangnya kekompakan antara orang tua murid dalam pengumpulan dana juga turut mempersulit upaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, langkah konkret yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan proposal pengajuan dana ke berbagai pihak. Dengan menyusun proposal yang komprehensif dan meyakinkan, sekolah dapat memperoleh dukungan keuangan dari pihak-pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, atau organisasi lain yang peduli terhadap pendidikan. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua murid dalam pengumpulan dana, misalnya dengan mengadakan pertemuan atau kampanye penyuluhan yang mengedukasi tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan fasilitas sekolah. Tata kelola efektif terhadap sarana prasarana sekolah, termasuk ketersediaan panduan manajemen kebijakan pengadaan sarana sekolah dengan prosedur yang jelas, sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan keteraturan dan kepastian dalam proses pengadaan tersebut (Fajartriani & Karsiwan, 2021).

Sedangkan Implementasi manajemen sarana prasarana di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo didukung oleh beberapa faktor yang membantu kelancaran proses tersebut. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya peran aktif

dari komite sekolah yang mampu menggali dana dari berbagai arah. Melalui kerja sama dengan komite sekolah, sumber dana dapat diperoleh dari berbagai pihak seperti orang tua siswa, alumni, masyarakat sekitar, dan pihak-pihak eksternal lainnya, sehingga memperluas sumber daya yang tersedia untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana sekolah. Selain itu, adanya dukungan finansial atau materi dari pihak yayasan Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi manajemen sarana prasarana. Dukungan ini dapat berupa bantuan langsung dalam bentuk dana atau barang, serta pembinaan dan bimbingan dalam pengelolaan sarana prasarana secara efektif dan efisien. Banyaknya jumlah siswa juga menjadi faktor pendukung lainnya, karena dapat meningkatkan potensi sumber dana melalui berbagai kegiatan atau kontribusi yang dilakukan oleh siswa, orang tua siswa, atau komunitas sekolah. Dengan meningkatnya jumlah siswa, potensi untuk mengumpulkan dana tambahan untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah juga semakin besar. Dampak pengelolaan pendidikan terhadap mutu pendidikan adalah pembelajaran efektif dan efisien, sesuai visi, misi, serta kebutuhan pembelajaran, memungkinkan kepala sekolah mengukur keberhasilan pembelajaran, memudahkan pengontrolan dan evaluasi, serta memungkinkan guru mengukur dan mengontrol prestasi siswa dengan lebih mudah (Baidowi & Widyaningsih, 2022).

D. SIMPULAN

Manajemen sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran kelompok B1 di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo Pemalang sudah berjalan dengan baik dan mampu membantu proses pembelajaran sesuai teori fungsi manajemen sarana prasarana diantaranya perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Dalam proses perencanaan pengadaan sarana prasarana dilakukan melalui dua tahap yaitu merencanakan pengadaan sarana prasarana dan proses pengadaan sarana prasarana, Proses pengaturan yaitu dengan menyimpan barang-barang inventaris sesuai tempatnya dan dicatat ke buku inventaris berdasarkan klasifikasinya. Untuk proses penggunaan, penggunaan sarana prasarana menjadi tanggungjawab semua warga sekolah. Pemeliharaan dilakukan secara berkala. Dan untuk penghapusan dilakukan dengan menyimpan barang-barang yang sudah rusak ke gudang dan membakar barang-barang di gudang yang sudah rusak berat.

Terbatasnya dana untuk merealisasikan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya peran komite dalam menggali dana dari berbagai arah, adanya dukungan finansial atau materi dari pihak yayasan dan banyaknya jumlah siswa menjadi faktor pendukung proses implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo Kecamatan Pemalang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak 17 Teladan Pabrik Gula Sumberharjo Kecamatan Pemalang, ada beberapa saran bagi lembaga tersebut adalah Sebaiknya untuk perbaikan sarana dan prasarana agar lebih ditingkatkan lagi agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, suasana belajar yang nyaman dan aman. Bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran, karena anak usia dini khususnya anak TK menyukai media belajar yang kreatif agar tidak selalu memakai buku dan pensil ketika belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 05(01), 189 – 204.
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(01), 85 – 93.
- Anggraini, D., & Lestari, D. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 02(02), 11 – 20.
- Annisa, Miswanto, Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK N 2 Binjai. *Sabilarrsyad*, 04(01), 65 – 79.
- Asriyani, S., & Munastiwi, E. (2023). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 05(02), 321 – 327.
- Baidowi, A., & Syamsudin, S. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Alim: Journal of Islamic Education*, 04(01), 27 – 38. doi:[10.51275/alim.v4n1.27-38](https://doi.org/10.51275/alim.v4n1.27-38).
- Baidowi, A., & Widyaningsih, A. R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Kelompok Bermain Nur-Masithah Sampang Madura. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.68>
- Fadillah, R. ., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. . (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fathurrochman, I., Siswanto, Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 08(01), 65 – 75.
- Ginting, P., Harun, C. Z., & Bahrun. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 06(04), 242 – 247.
- Hidayah, D. F. N., Risdayatie, D., Febrianti, F. A., Titalia, Y. S., & Prihantini. (2023). Pengempelementasian Sarana Prasarana di Sekolah sebagai Penunjang Keefektifan dalam Pembelajaran bagi Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 04(02), 792 – 811.

- Hijriati. (2017). Peranan Dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Bunayya*, 03(02), 59 – 69.
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 08(02), 25 – 44.
- Ika Lestari, Agus Timan, & Asep Sunandar. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan*, 24(05), 376 – 382.
- Jannah, M., Santy, N. K. N. D., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2022). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Fathurrahman. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 02(03), 194 – 199.
- Khotijah, S., Wahyuni, W., & Cholky, Z. (2022). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Dan Kepuasan Peserta Didik Di MTS NU Kraksaan. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 65-71. <https://doi.org/10.51903/community.v2i3.245>
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 01(01), 101 – 113.
- Majidah, S. K. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Waladuna : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 88-101. Retrieved from <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/283>
- Maryana, Kushendar, D. H., & Lesmana, D. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. *Jurnal Niara*, 16(2), 251-257. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.15924>
- Nurhasanah. (2018). Pengembangan Sarana Kegiatan Dan Sumber Belajar Di Taman Kanak-Kanak. *Didaktina: Jurnal Kependidikan*, 12(01), 46 – 61.
- Pujiati, H. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi. *Jurnal Kompleksitas*, 08(01), 25 – 37.
- Rochmania, Z. A. (2021). Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang. *Leadership: Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 133 – 150.
- Rodah, P. (2017). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 06(06), 1 – 10.

Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di PAUD. *Jurnal Visionary*, 06(01), 1 – 5.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wulandari, A., & Wulandari, R. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 128–135. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.680>

Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana Dan Prasarana. *Tarbawi*, 01(02), 53 – 62.

